

Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Sumber Daya Kosmetik untuk Perawatan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka

Utilization of Natural Materials as Cosmetic Resources for Treatment in Sungai Tiung Village, Cempaka District

Dyera Forestryana*

Wahyudin Bin Jamaludin

Ratna Restapaty

Hafiz Ramadhan

Department of Pharmacy, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

email: dyeraforestryana21@gmail.com

Kata Kunci

Bahan alam
Kosmetik
Perawatan

Keywords:

Natural ingredients
Cosmetics
Maintenance

Received: January 2021

Accepted: July 2021

Published: August 2021

Abstrak

Dewasa ini, banyak produk kosmetik yang tidak sehat dan tidak berkualitas. Saat ini, trend gaya hidup "back to nature" semakin meningkat dimana kepercayaan masyarakat terhadap senyawa aktif dari bahan alam relatif lebih aman dibandingkan senyawa-senyawa kimia sintetik. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan bahan untuk kesehatan kulit dan kosmetika perlu ditingkatkan dalam bentuk program untuk masyarakat. Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Kegiatan yang dilakukan merupakan demonstrasi pembuatan kosmetik bahan alam oleh tim dosen kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Tiung, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan kesehatan masyarakat terhadap pelatihan kosmetik bahan alam sehingga masyarakat dapat memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar sebagai kosmetik dan memiliki nilai jual, seperti air mawar, masker dan *body butter*. Sehingga kosmetik bahan alam tersebut berpotensi untuk dikembangkan menjadi bahan masker alami untuk wajah. Diharapkan warga dapat memanfaatkan kopi, teh hijau, kelopak bunga mawar, oat dan beras sebagai bahan kosmetika alami untuk perawatan dan dapat meningkatkan nilai ekonominya sebagai peluang usaha.

Abstract

Today, many cosmetic products are unhealthy and un-quality. Nowadays, the lifestyle trend of "back to nature" is increasing where people's trust in active compounds of natural materials is relatively safer than synthetic chemical compounds. Therefore, creating healthy and quality products at affordable prices is the focus of the government. Cosmetics are ingredients or preparations intended for use on the outside of the human body (epidermis, hair, nails, lips, and outer genital organs) or teeth and mucous membranes of the mouth, especially to cleanse, scent, change the appearance, and or improve body odor or protect or maintain the body in good condition. The activities that will be carried out are a demonstration of the manufacture of cosmetics of natural materials by a team of lecturers to the community in The Village of Sungai Tiung, Cempaka, Banjarbaru to improve the quality of public health knowledge and insights towards the training of cosmetic natural materials so that people can use the natural ingredients around as cosmetics and have a selling value, such as rose water, masks, and body butter. So that the cosmetic natural ingredients have the potential to be developed into natural mask ingredients for the face. It is expected that residents can use coffee, green tea, rose petals, oats, and rice as natural cosmetic ingredients for treatment and can increase their economic value as a business opportunity.



PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang perempuan. Kebanyakan perempuan selalu menggunakan *make up* sebelum mereka memulai aktivitas di setiap harinya, bahkan tidak sedikit dari mereka menggunakan *make up* walaupun hanya untuk aktivitas kecil atau tidak terlalu penting seperti mahasiswi, setiap mereka hendak keluar untuk mencari makanan tak lupa mereka selalu menggunakan *make up* agar terlihat cantik dengan raut wajah yang berbinar-binar (Wenerda, 2018). Pada ibu rumah tangga, mereka menggunakan *make up* untuk sekedar membeli sayur atau memasak. Keadaan seperti ini tentunya merupakan pasar yang sangat menjanjikan. Mengingat hal tersebut tentunya sangat berpeluang besar dapat membantu meningkatkan produktivitas pengolahan tomat, tentunya untuk kemakmuran bersama sehingga masyarakat merasa puas dengan penghasilan panennya. Kosmetik dari bahan alam baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, maupun bahan lainnya telah ada sejak 3500 tahun yang lalu. Penggunaan kosmetik dalam bentuk sederhana dan dengan cara tradisional, telah digunakan oleh manusia sejak dahulu (Putri *et al.*, 2019). Seiring berjalannya waktu, serta berkembangnya pengetahuan maka ditemukanlah sediaan kosmetik yang lebih modern seperti sediaan yang berbentuk krim, yang merupakan campuran dari beberapa komponen bahan yang diformulasikan lebih stabil didalam industri farmasi (Wasitaatmadja, 1997). Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Indriaty *et al.*,

2018). Kosmetik dapat digolongkan menurut kegunaannya bagi kulit, antara lain (Anggraeni, 2017):

1. Kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*)

Jenis ini perlu untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. Termasuk didalamnya:

- a. Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*), misalnya sabun, *cleansing cream*, *cleansing milk* dan penyegar kulit (*freshener*).
- b. Kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), misalnya *moisturizer cream*, *night cream*, *anti wrinkle cream*.
- c. Kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunscreem cream* dan *sunscreem foundation*, *sun block cream/lotion*.
- d. Kosmetik untuk menipiskan atau mengampelas kulit (*peeling*), misalnya *scrub cream* yang berisi butiran-butiran halus yang berfungsi sebagai pengampelas (*abrasiver*).

Kosmetik berfungsi sebagai perawatan tidak sebagai merubah penampilan secara instan. Perawatan dapat dilakukan secara bertahap dan instensif sehingga perubahan bukan berfokus pada penampilan melainkan berbahan kearah kesehatan kulit wajah.

2. Kosmetik riasan (dekoratif atau *v*)

Kosmetik jenis ini diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas yang diembankan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru dalam memenuhi tridharma perguruan tinggi selain dari kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengenalkan ke masyarakat tentang pengolahan dan pemanfaatan tanaman dari alam dengan cara yang sederhana sebagai kosmetik.

Berdasarkan Data Proyeksi penduduk, Penduduk Kecamatan Cempaka pada tahun 2017 sebanyak 34.853

jiwa yang terdiri atas 18.072 jiwa penduduk laki-laki dan 16.787 jiwa penduduk perempuan. hasil kajian literatur dan diskusi antara tim dosen bersama masyarakat diketahui permasalahan yang mereka hadapai adalah perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan sosial yakni pernikahan muda (Haryanto, 2012). Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian masyarakat diharapkan masyarakat sungai tiung khususnya ibu dan remaja usia produktif memahami tentang pengolahan dan pemanfaatan tanaman dari alam dengan cara yang sederhana sebagai kosmetik. Selain itu, menciptakan lapangan pekerjaan dengan membuat produk kosmetik berbahan dasar alam (tanaman) yang bernilai ekonomis karena dapat di jual dan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan memberi materi (edukasi) dan praktek atau demo pembuatan kosmetik dari bahan alam berupa kopi, teh hijau, beras, mawar, oat dan madu menjadi masker, lulur, *body butter* dan *face mist* dengan tujuan untuk mengenalkan ke masyarakat tentang pengolahan dan pemanfaatan tanaman dari alam dengan cara yang sederhana sebagai kosmetik untuk perawatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan program pengabdian pada masyarakat dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: dimulai dengan survey tempat, proses perizinan, penyusunan materi edukasi dan persiapan alat bahan untuk demo pembuatan kopi, teh hijau, beras, mawar, oat dan madu menjadi masker, lulur, *body butter* dan *face mist*. Kegiatan utama adalah penyuluhan dengan materi mengenai pemanfaatan bahan alam untuk kosmetika alami sebagai perawatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengambilan dan analisis data. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian kuesioner pada Kader PKK yang mengikuti kegiatan

penyuluhan. Data yang diperoleh kemudian direkapitulasi untuk dilanjutkan dengan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk memenuhi tridarma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Sungai Tiung Baru Kecamatan Cempaka Banjarbaru, tepatnya di balai kelurahan sungai tiung. Kegiatan ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Peserta kegiatan adalah masyarakat umum kelurahan sungai tiung. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan tentang beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai kosmetik dan dilanjutkan demo pembuatan beberapa sediaan kosmetik alam seperti masker, lulur, *body butter*, dan *face mist*.

Kopi, teh hijau, beras, mawar, dan oat menjadi pilihan bahan alam yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar kosmetik karena merupakan bahan yang dapat diperoleh warga kelurahan Sungai Tiung dengan mudah. Kopi, teh hijau, beras, mawar dan oat baik untuk diaplikasikan pada kulit karena dapat berfungsi sebagai antioksidan untuk menangkal radikal bebas. Hal karena kopi memiliki senyawa karetenoid dan tokoferol (Sayuti & Yenrina, 2015), Oat mengandung Kandungan pada oatmeal itu sendiri terdapat zat saponin, Vitamin E yang dapat menutrisi kulit yang bermanfaat sebagai pembersih wajah dan mengangkat kotoran sel kulit mati (Rohmah & Maspiyah, 2016), beras mengandung asam ferulat (Chakuton *et al.*, 2012), teh hijau kaya akan polifenolnya (Forester & Lambert, 2011). Ekstrak kelopak mawar mengandung senyawa geraniol dan limonene dapat berfungsi sebagai antiseptik serta ekstrak ini tidak mengiritasi kulit yang sensitif dan penguapannya serta dapat berfungsi sebagai relaksan (Sudiarti & Hidayah, 2016).

Penyusunan materi edukasi dan persiapan alat bahan

untuk demo pembuatan kosmetik bahan alam. Penyusunan materi dilakukan dengan berkoordinasi bersama tim dosen. Salah satu pemberian materi sebelum melakukan demonstrasi yakni manfaat beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai kosmetik, antara lain kopi, teh hijau, bunga mawar, beras dan oat. Setelah dilakukan penyuluhan tentang pemanfaatan beberapa tanaman yang diolah menjadi kosmetik, masyarakat mendapatkan informasi tentang salah satu cara untuk memanfaatkan tanaman yang dapat dibuat untuk kosmetik sekaligus bernilai ekonomis bagi masyarakat. Penyuluhan yang diselenggarakan bersama Ibu-ibu PKK terlihat antusias menerima pemaparan materi pemanfaatan dan pembuatan kosmetik bahan alam. Keuntungan yang dapat diperoleh oleh masyarakat setelah mengikuti penyuluhan dan demo ini, selain mendapatkan informasi mengenai khasiat dan manfaat bahan alam seperti kopi, teh hijau, beras, mawar dan oat, mendapat inspirasi mengenai pengolahannya menjadi kosmetik berbahan dasar bahan alam yang bernilai ekonomis karena dapat di jual sehingga bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pertanyaan pada kuesioner adalah sebagai berikut:

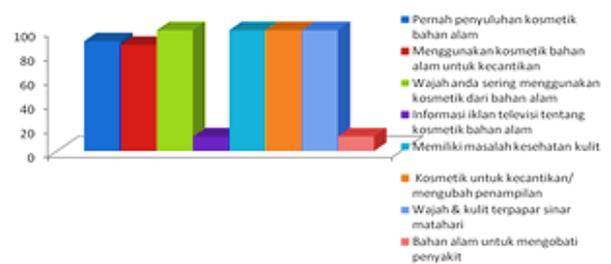
1. Apakah anda sebelumnya pernah mengikuti penyuluhan mengenai herbal untuk kecantikan?
2. Apakah sekarang anda sedang memakai kosmetik berbahan alam?
3. Apakah bagian wajah anda sering menggunakan kosmetik dari bahan alam? Atau bagian tubuh lainnya? (seperti kulit, rambut, kuku)
4. Apakah dari iklan televisi anda mengetahui bahwa kosmetik berbahan dasar dari bahan alam (tumbuhan)?
5. Apakah anda pernah memiliki masalah kesehatan kulit? Bila ada, apa masalah kesehatan kulit tersebut?
6. Apakah anda menggunakan kosmetik bahan alam dengan tujuan untuk kecantikan/mengubah

penampilan? Atau ada tujuan yang lainnya pilih jawaban berikut (membersihkan, mewangi atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik)

7. Apakah aktivitas harian menyebabkan wajah dan kulit anda sering terpapar sinar matahari?
8. Apakah anda pernah menggunakan herbal untuk tujuan lainnya? Atau untuk mengobati penyakit? Bila Pernah, mohon tuliskan jenis tanaman dan khasiatnya.

Hasil Analisis Kuesioner

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 90,91% masyarakat yang belum pernah mengikuti penyuluhan tentang kosmetik dari bahan alam. Hasil lain menunjukkan sebanyak 87,88% masyarakat belum pernah menggunakan bahan alam untuk kecantikan seperti timun, bengkoang, tomat, dan jeruk nipis. Analisis data berdasarkan pertanyaan pada kuesioner prosentasi penggunaan kosmetik dari bahan alam ditampilkan pada pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Penggunaan Kosmetik Bahan alam

Gambar 1 menunjukkan persentase (90,91%) masyarakat yang pernah mengikuti penyuluhan mengenai bahan alam untuk pembuatan kosmetik. Responden yang berjumlah 33 orang, diperoleh data bahwa 9,09% menyatakan pernah mengikuti kegiatan penyuluhan bahan alam untuk kecantikan. Masyarakat pernah menggunakan bahan alam (tanaman) sebagai kosmetik yakni timun, tomat, bengkoang, jeruk nipis.

Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan gambaran umum bahwa pemanfaatan bahan alam (tanaman)

untuk kosmetik. Wajah merupakan bagian tubuh yang sering memakai kosmetik sebanyak 100%, dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya seperti, kulit, kuku dan rambut. Iklan televisi menjadi media utama pemahaman masyarakat dalam penggunaan kosmetik bahan alam berupa lulur, masker, lotion yakni sebanyak 87,88%. Masyarakat yakni ibu-ibu PKK desa Sungai Tiung mengalami permasalahan kesehatan kulit cukup tinggi yakni 100%. Hal tersebut dikarenakan aktivitas masyarakat sering terpapar sinar matahari. Selain itu, wawasan masyarakat tentang tujuan memakai kosmetik bahan alam adalah untuk mengubah penampilan sebanyak 100%, dan 0% yang menjawab untuk perawatan. Berdasarkan wawancara, pemanfaatan bahan alam sebagai kosmetik tersebut belum disertai dengan takaran bahan dan cara penggunaan yang tepat, karena itu melalui kegiatan penyuluhan ini dimana pada materinya berisi mengenai penggunaan bahan alam sebagai kosmetik dan tata cara pembuatan yang tepat.



Gambar 2. Proses pembuatan masker kopi

Gambar 2 menunjukkan tim pengabdian masyarakat mendemonstrasikan pemilihan bahan dasar dan cara pembuatan masker kopi. Masyarakat sangat antusias mencermati penjelasan tim dosen pembuatan masker kopi, karena kopi mudah didapatkan. Selain pembuatan masker kopi sebagai kosmetik dari bahan alam, kegiatan demonstrasi selanjutnya yakni penjelasan pembuatan face mist dari sari bunga mawar, serta *body butter*.



Gambar 3. Demo Pembuatan Face Mist Dari Ekstrak Bunga Mawar

Pembuatan *face mist* dengan penyulingan sari dari kelopak mawar. Sehingga mendapatkan cairan yang jernih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Kelarutan Larut dengan sebagian besar pelarut polar, air digunakan sebagai pelarut (BM 18.02). Titik lebur 0°C dan titik didih 100°C, digunakan sebagai pelarut. Nilai spesifik dari air yang digunakan untuk aplikasi tertentu dalam konsentrasi hingga 100% (Rowe *et al.*, 2009).



Gambar 4. Foto Bersama Masyarakat

Produk kosmetik berbahan alam seperti masker, *face mist*, *body butter*, lulur diharapkan menjadi tercapai dan menghindari penggunaan kosmetik dengan kimia tinggi. Selain itu, dapat meningkatkan nilai ekonomi dan peluang usaha dalam pemanfaatan bunga mawar, kopi, madu, beras, oat yang merupakan bahan alami yang mudah didapat sebagai kosmetik untuk perawatan kulit yang aman.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim kami di kelurahan Sungai Tiung kecamatan Cempaka Banjarbaru telah dilaksanakan dengan baik, dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Peserta kegiatan adalah masyarakat umum kelurahan sungai tiung. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan tentang tanaman berkhasiat dan demo pemanfaatan kopi, teh hijau, madu, mawar, beras dan oat yang dapat diolah menjadi kosmetik alam. Saran dalam kegiatan ini yakni perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam jumlah yang lebih besar terkait pemanfaatan bahan alam untuk kosmetik yang ada disekitar masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada UPPM dan mahasiswa STIKES Borneo Lestari yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian bagi masyarakat di Kel Sungai Tiung- Banjarbaru.

REFERENSI

- Anggraeni, N. 2017. Pengetahuan, Sikap, Perilaku Mahasiswa Tentang Keamanan Lipstik Dan Kewaspadaan Kehalalannya Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Chakuton, K., Puangpronpitag, D., Nakornriab, M. 2012. Phytochemical Content and Antioxidant Activity of Colored and Non-colored Thai Rice Cultivars. *Asian Journal of Plant Sciences*. **11**(6):285-293. <https://dx.doi.org/10.3923/ajps.2012.285.293>
- Forester, S.C., Lambert, J.D. 2011. Antioxidant effects of green tea. *Molecular Nutrition and Food Research*. **55**(6):844-854. <https://dx.doi.org/10.1002/mnfr.201000641>
- Haryanto, J.T. 2012. Fenomena Perkawinan Di Bawah Umur (Studi Kasus pada Masyarakat Cempaka Banjarbaru Kalimantan Selatan). *Analisa*. **19**(1):1-14.
- Indriaty, S., Hidayati, N.R., Bachtiar, A. 2018. Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*. **1**(1):8-11. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>
- Putri, N.D., Ayuningtyas, N., Ambarwati, N.S.S. 2019. Fakto-faktor Keputusan Konsumen Dalam Membeli Kosmetika Perawatan Wajah. *Jurnal Tata Rias*. **9**(2):1-8. <https://doi.org/10.21009/9.2.3.2009>
- Rohmah, F.A., Maspiyah. 2016. Pengaruh Proporsi Kulit Buah Kopi Dan Oatmeal Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional Untuk Perawatan Kulit Wajah. *Jurnal Tata Rias*. **5**(3):72-79
- Rowe, R., Sheskey, P., Quinn, M. 2009. *Handbook of Pharmaceutical Exipients 6th edition*. London: Pharmaceutical Press
- Sayuti, K., Yenrina, R. 2015. *Antioksidan Alami dan Sintetik*. Padang: Andalas University Press
- Sudiarti, D., Hidayah, N. 2016. Efektivitas Ekstrak Kelopak Mawar Merah (Rosa damascene) Terhadap Jamur Candida albicans. *Jurnal Bioshell*. **5**(1):306-312
- Wasitaatmadja, S. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta: UI Press
- Wenerda, I. 2018. Tata Rias Wajah Sebagai Media Aktualisasi Diri Bagi Mahasiswi. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*. **22**(1):59-68. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.79>